

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tari Kreasi Baru merupakan rumpun tari yang berkembang dari individu yang memiliki gagasan kreativitas serta membawa konsep kebaruan ke dalam unsur tari. Baik gerak, iringan, rias busana, maupun bentuk penyajiannya, sehingga karya yang dihasilkan lebih bervariasi. Seperti *tari Sim Sim* hasil karya Kartini Kisam termasuk pada genre tari kreasi baru memiliki gagasan yang sangat kreatif dan inovatif. Konsep garap tarian ini terutama dalam unsur gerak, iringan, rias busana, dan bentuk penyajiannya lebih mengacu pada selera kekinian, sehingga karyanya digemari oleh kalangan anak-anak karena mempunyai warna tersendiri yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Seperti yang dikatakan oleh Anthi Max (2018: 20) yang mengatakan bahwa, “Tari Kreasi Baru yaitu tarian yang sudah diaransemen dan berkembang sesuai perubahan zaman, meski sudah diaransemen, tarian ini tetap memiliki nilai di dalamnya, sehingga tetap memiliki makna dan pesan”.

Bentuk tari Kreasi Baru seperti *Tari Sim-Sim* ini berpijak dari tari tradisi yang menjadi sumber inspirasi dalam penciptaannya, didalamnya ada bentuk dan isi tari. Seperti menurut Taat Kurnita Yeniningsih (2018:

34) mengatakan bahwa, “Tari Kreasi Baru yang berpijak dari tari tradisi penggarapannya masih menurut kaidah-kaidah budaya tradisi, dan hasilnya masih dapat dirasakan dari daerah mana asal dan sumber pola tari tersebut”. Dipertegas menurut Sumaryono dan Endo (2006:127) menjelaskan, bahwa “kata ‘kreasi’ itu sendiri artinya hasil daya cipta, hasil daya khayal sebuah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

*Tari Sim Sim* merupakan salah satu karya tari kreasi baru yang diajarkan di Sanggar Ratna Sari yang berlokasi di daerah Jakarta Timur. Kartini Kisam di sanggar secara keorganisasian berperan sebagai penasehat tetapi disisi lain produktif membuat karya tari kreasi baru, juga masih konsisten mempertahankan seni tradisi khususnya tari Betawi. Sanggar ini terbentuk tahun 1977, dengan menghasilkan banyak anak didik sehingga regenerasi dari sanggar tersebut tetap konsisten. Sanggar Ratna Sari secara kepengurusan telah mengalami beberapa regenerasi.

Mengenai keberadaan dari latar belakang terbentuknya sanggar Ratna Sari dari buku yang ditulis oleh Toto Amsar Suanda, dkk (2015: 216), bahwa:

Tahun 1985, berdiri pula grup topeng Cisalak di Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur dengan nama Ratna Sari, pimpinan Kisam Djiun yang beranggotakan Kartini, Ratna, Sukirman, Supriatin, dan lain-lain. Sementara itu, grup Topeng Kinang Cisalak kepimpinannya diserahkan kepada Dalih Dji’un dan beranggotakan Rimah, Alimah,

Achmai Limah, Amung Limah, Agus Limah, Atikah Limah, Indah Limah, Djaya Limah, Andi Limah, dan lain-lain.

Kartini lahir pada tahun 1960 sebagai seniman Betawi yang kreatif serta konsisten mempertahankan budaya lokal Betawi khususnya tari, maka oleh pemerintah DKI Jakarta dianugrahi predikat sebagai maestro bidang tari, pada masa Gubernur Fauzi Bowo. Kartini bergelut dalam bidang tari sejak usia 10 tahun yang diajarkan serta dilatih langsung oleh neneknya yaitu Mak Kinang. Untuk mematangkan keahliannya dalam menari Kartini belajar tari dari panggung ke panggung mengikuti jejak neneknya. Kartini tidak hanya produktif menciptakan karya tari saja, melainkan telah melestarikan dan menjaga kesenian Betawi salah satunya yaitu Tari Topeng Tunggal Betawi 3 Kedok yang menjadi ikon DKI Jakarta.

Kartini sebagai seniman yang kreatif juga produktif dalam menciptakan karya tari, dari beberapa karya hasil ciptaannya merupakan hasil kreatifitas sendiri dan ada sebagian karya hasil kolaborasi, diantaranya: *Tari Ajeng Sumekar* (1989), *Tari Watan Wawayangan* (1991), *Tari Trok-Trok* (1996), *Tari Nandak Ganjen* berkolaborasi dengan Entong Sukirman dan Atien Supriatin (1996), *Tari Sim-Sim* (1997), *Tari Ondel-ondel* (1998) berkolaborasi dengan Entong Sukirman, *Tari Nindak Lenggang* (2000), *Tari Kembang Duribang* (2006), sedangkan hasil kolaborasi dengan udin kacrit adalah *Tari Kembang Samba*,(2015). Garap musik dibantu oleh H.

Djiun sebagai ayahnya.

Karya tari kreasi baru hasil ciptaan Kartini Kisam salah satunya yaitu *Tari Sim Sim* diciptakan pada tahun 1997 di Sanggar Ratna Sari Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Karya tari ini terinspirasi dari pola perilaku anak-anak Betawi yang sedang bermain setelah pulang mengaji dengan suasana riang gembira. Tari ini di buat dalam bentuk tari kelompok dengan jumlah penari ganjil antara 5, 7, 9, 11, sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kartini (dalam wawancara 23 Maret 2024) bahwa: Jumlah ganjil mudah untuk diekplorasi dan dilihat indah atau menarik di atas panggung.

Adapun koreografi dari Tari Sim Sim mengambil dari gerak dasar tarian Betawi, diantaranya: *Gerakan jalan patuk, Gleonng putar atas, Tindak ago kanan kiri, Tindak Selancar kanan kiri, Tindak lenggang pinggul, Gerak ulapan kanan kiri, Pablang kanan kiri, Koma putar atas, Nindak 4, Tanduk, Kiwir, Kewer 2, Tindak selancar, Tindak kagok, Kewer atas bawah, Matuk matuk, Koma, Silat tangkis blenggo, Koma putes (singkat), Goyang kanan kiri, Gibang, Blenggo.*

Busana yang digunakan, yaitu: *kebaya lengan rempel susun 3, kain sarung batik motif pucuk rebung atau gigi balang, ampok tiga, sampur atau selendang, sanggul cepol*, sedangkan rias yang digunakan merupakan rias *korektif*. Rias *korektif* adalah teknik tata rias wajah yang digunakan untuk

menutupi kekurangan wajah dan mengubah penampilan wajah agar terlihat lebih sempurna. Tujuan rias *korektif* untuk menutupi kekurangan pada wajah, menegaskan garis-garis pada wajah, mengubah bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna, menciptakan ilusi fitur wajah yang seimbang dan proporsional. Menurut (Widjanarko 2006:47) Tata rias korektif dapat menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian yang kurang sempurna.

Sedangkan musik yang digunakan pada *Tari Sim Sim* ini adalah jenis musik diatonis, dengan menggunakan tujuh buah nada standar yang tangga nadanya biasanya dipakai untuk membuat musik. Dijelaskan menurut Kartini (dalam wawancara, 25 April 2025). Memilih musik diatonis akan lebih cocok untuk menunjang suasana garap tari *Sim Sim* yang menggambarkan permainan anak – anak Betawi.

Tari *Sim Sim* ini dilihat dari urutan koreografi sudah terstruktur karena bertujuan supaya mudah untuk dipelajari oleh anak didiknya. Dari garapan tariannya lebih mengarah ke karya tari murni karena koreografi yang digarap lebih menggambarkan keindahan gerak, Seperti dijelaskan Djelantik (1999: 4-5) mengenai pengertian indah itu sendiri, bahwa:

Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami

kembali perasaan itu, walaupun sudah dinikmati berkali-kali.

Proses dalam menciptakan karya tari Kartini selalu berorientasi pada kekayaan budaya lokal Indonesia seperti Betawi sehingga karya tari hasil ciptaannya mempunyai identitas lokal. Tarian ini punya ciri khas dan keunikan tersendiri terutama dalam garap koreografi sehingga menarik untuk diapresiasi baik dikalangan anak-anak, remaja, juga orang tua. Karena didalamnya mengandung makna edukasi Salah satu bentuk koreografi yang menjadi ciri khas diantaranya gerak *matukl*, nama gerak *maatuk* mengambil dari nama lirik lagu yang digunakan. Pendeskripsian dari gerak *matuk* ini yaitu, badan tidak terlalu membungkuk ke bawah, tangan kiri ditekuk sejajar dengan dada, dan tangan kanan lurus seperti sedang mematuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kartini (18 Februari 2024), bahwa: “nama gerak dalam *tari sim sim* ada yang mengambil dari lirik lagu anak Betawi ketika sedang bermain yaitu *sim sim*.”

Salah satu karya hasil kreativitas Kartini yaitu *tari Sim Sim* merupakan karya yang menarik untuk digali lebih dalam, sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian. Juga ada keresahan penulis melihat umur Kartini yang sudah tidak muda lagi sehingga berkeinginan mempublikasikan karyanya.

Akhirnya penulis memutuskan *Tari sim sim* dijadikan tema penelitian terutama dilihat dari sisi kreativitas Kartini Kisam dalam menciptakan *Tari sim sim*, tarian ini merupakan karya tari kelima yang dibuatnya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, hal yang menjadi fokus permasalahan serta menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Kreativitas Kartini Kisam dalam menciptakan *Tari Sim Sim* Disanggar Ratna Sari Jakarta Timur”

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan**

Mengetahui secara rinci gagasan kreativitas Kartini Kisam dalam menciptakan *Tari Sim Sim* Disanggar Ratna sari Jakarta Timur serta ingin mengangkat kembali eksistensi Sanggar Ratna sari agar bangkit kembali produktif dalam mewarnai dunia seni tari di wilayah Jakarta Timur.

#### **2. Manfaat**

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *Tari Sim Sim* ;  
Penulis mendapatkan pengalaman dalam meneliti pribadi seniman serta

mengkaji objek tari secara teks dan konteks. Selain itu, penulis dapat ikut serta melestarikan *Tari Sim Sim* yang terdapat pada Sanggar Ratna sari agar kembali eksis di wilayah Jakarta Timur; Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka ini sangat penting sebagai bukti bahwa penelitian tentang kreativitas Kartini Kisam dalam penciptaan *Tari Sim Sim* di Sanggar Ratna sari Jakarta Timur ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini pun dilakukan guna menghindari adanya pengulangan atau peniruan (plagiat), sehingga penulisan karya seni menghasilkan data yang akurat. Penulis menemukan hasil studi pustaka dari beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Alfiyanto dalam Penciptaan Tari Anak Ciganitri di Rumah Kreatif Wajiwa” ditulis oleh Wening Sari Anzailla tahun 2021. Skripsi ini mengkaji tentang kreativitas Alfiyanto. Menciptakan karya tari kontemporer yaitu tari Anak Ciganitri dengan 59 penari yang didominasi oleh anak-anak dari kampung Ciganitri. Dalam penulisan ilmiahnya, membahas secara mendalam implementasi teori yang digunakan ke dalam objek penelitiannya termasuk menganalisis kepribadian dari seniman pada penciptaan tarian tersebut. Adapun



penulisan ini memiliki korelasi dengan objek penelitian penulis yaitu mendeskripsikan kreativitas seniman menggunakan teori kreativitas Rhodes 4P.

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Irawati Durban Ardjo dalam Tari Katumbiri di Sanggar Pusbitari Kota Bandung” ditulis oleh Syifa Silviana Putri tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang kreativitas Irawati Durban Ardjo dalam penciptaan tari kreasi baru yaitu tari Katumbiri. Selain itu, skripsi ini membahas objek tari secara teks yang terdiri dari struktur koreografi, karawitan, serta rias busana. Skripsi ini memiliki korelasi dengan objek penelitian penulis yaitu membahas mengenai kreativitas seniman secara teks dan konteks dengan menggunakan teori kreativitas Rhodes 4P.

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Arni Kharunia pada Tari Nyanting Ing Bantenan di Sanggar Harumsari Pandeglang-Banten” ditulis oleh Khairunnisa Salsabila tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang kreativitas Arni Kharunia dalam penciptaan tari kreasi baru yaitu tari Nyanting Ing Bantenan yang memiliki tujuan untuk melestarikan tradisi membatik yang ada di Provinsi Banten. Adapun korelasi penulisan ini dengan objek penelitian penulis yaitu mendeskripsikan kreativitas seniman dengan menggunakan teori kreativitas Rhodes 4P.

Skripsi yang berjudul “Tari Srikandi Yudha Karya Aim Salim di Pusat Olah Tari dan Karawitan Setialuyu Bandung” ditulis oleh Riri Triani tahun 2018. Skripsi ini membahas objek tari kreasi baru yang diciptakan oleh Aim Salim, seorang seniman tari kreasi baru sejak tahun 1984. Biografi mengenai Aim Salim yang dibahas oleh penulis dapat memperkaya pengetahuan penulis dalam mendeskripsikan perkembangan tari kreasi baru di wilayah Bandung. Selain itu, penulisan ini memiliki korelasi dengan objek penelitian penulis yaitu membahas proses kreatif seniman dalam menciptakan tari Kreasi Baru.

Skripsi “Proses Kreatif Wiwiek Widiyastuti dalam Penciptaan Tari Lenggang Nyai” ditulis oleh Ceila Umari Lartrini tahun 2019. Skripsi ini memuat bahasan mengenai proses kreatif seniman dalam menciptakan tari Lenggang Nyai, salah satu tari Betawi yang terinspirasi dari hidup Nyai Dasima yang dianalisis dengan teori kreativitas dari Alden B. Dow, yaitu kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi suatu yang indah dan bermakna. Gaya menganalisis dalam skripsi ini menjadi bahan pengamatan dalam menjabarkan mengenai kreativitas seniman tari kreasi baru. Penulisan ini memiliki korelasi dengan objek penelitian penulis yaitu mendeskripsikan proses kreatif seniman dalam menciptakan tari Kreasi Baru.

Berdasarkan referensi skripsi yang telah ditemukan, dapat membantu memperkaya pemahaman penulis di antaranya; memahami teori yang digunakan pada objek penelitian tari Kreasi Baru, tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam mendeskripsikan objek tari Kreasi Baru, metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan objek tari Kreasi Baru, hingga korelasi antara skripsi yang dibaca dengan objek penelitian mengenai tahapan kreativitas seorang seniman dalam menciptakan tari Kreasi Baru. Selain itu, penelitian ini dapat dikatakan orisinal karena setelah melakukan studi pustaka, belum ada yang meneliti mengenai *Tari Sim Sim* Disanggar Ratnasari Jakarta Timur. Walaupun begitu, referensi yang disebutkan di atas sangat membantu memberikan informasi mengenai tari Kreasi Baru dan juga memperkaya pemahaman mengenai proses kreativitas seniman dalam menciptakan suatu tarian.

Sumber referensi berupa artikel ilmiah dan buku berfungsi sebagai pijakan landasan teoritis, menegaskan pernyataan-pernyataan, dan melebarkan pewacanaan. Sumber referensi tersebut, ditemukan empat artikel ilmiah dan 10 buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian sebagai berikut.

Artikel yang berjudul “Kreativitas Irawati Durban dalam Tari Sunda Gaya Tjetje Somantri” ditulis oleh Ai Mulyani dalam jurnal ilmiah seni

Makalangan nomor 2, volume 1, halaman 135-152, tahun 2014. Artikel ini membahas tentang kreativitas Irawati Durban sebagai penari dan kreator tari gaya Tjetje Somantri. Irawati pun menghasilkan ragam tarian dan mewarnai perkembangan tari Kreasi Baru di Kota Bandung. Artikel ini digunakan sebagai rujukan terutama pada halaman 136-138 mengenai sejarah singkat Tjetje Somantri yang digunakan pada bab I.

Artikel yang berjudul “Kreativitas R. Tjetje Somantri dalam Tari Puja” oleh Ai Mulyani dan Riyana Rosilawati dalam Jurnal Panggung nomor 1, volume 30, halaman 70-86, tahun 2020. Artikel ini membahas mengenai proses kreatif Tjetje Somantri dalam menciptakan tari Puja sebagai bentuk tari Sunda Klasik berlandaskan campuran budaya priyayi Sunda dengan Jawa. Artikel ini digunakan sebagai rujukan terutama pada halaman 80-85 mengenai deskripsi kreativitas Tjetje Somantri dalam menciptakan tarian yang digunakan pada bab III.

Artikel yang berjudul “Kreativitas Muhammad Aim Salim dalam Penataan Tari Badaya Gaya Setia Luyu” ditulis oleh Riyana Rosilawati dan Ocoh Suherti dalam jurnal panggung nomor 1, volume 32, halaman 30-46, tahun 2022. Artikel ini membahas kreativitas Aim Salim dalam menata tarian di ranah tari Sunda khususnya dalam tari Badaya dengan gaya khasnya sendiri. Aim Salim sebagai kreator tari Kreasi Baru yang telah

banyak menghasilkan karya tari yang berlandaskan pada khazanah budaya Sunda telah melewati tahap-tahap kreativitas dan produktif dalam berkarya. Artikel ini digunakan sebagai rujukan terutama pada halaman 35-45 mengenai kreativitas seniman yang dideskripsikan menggunakan teori kreativitas 4P untuk digunakan pada bab III.

Artikel yang berjudul “An Analysis of Creativity” ditulis oleh Mel Rhodes dalam jurnal *the phi delta kappa* 42 (7), halaman 305-310, tahun 1961. Artikel ini membahas tentang landasan teori 4P (Person, Process, Press, Product) yang digunakan untuk membedah permasalahan yang diajukan. Artikel penting untuk dijadikan sebagai rujukan terutama pada halaman 307-309 untuk digunakan pada bab I dan bab III.

Buku yang berjudul *200 Tahun Seni di Bandung* ditulis oleh Irawati Durban Ardjo tahun 2011, yang membahas tentang perkembangan seni di Bandung selama 200 tahun terakhir dan membahas mengenai sanggar Viatikara sebagai salah satu sanggar yang menghasilkan bentuk Tari Kreasi Baru dengan “identitas” asli Indonesia yang dibahas. Buku ini akan digunakan sebagai rujukan terutama pada bab I halaman 33-41 yang membahas mengenai Sanggar Ratnasari . Penjelasan tersebut digunakan pada Bab II.

Buku yang berjudul *Penciptaan Tari Sunda* ditulis oleh Iyus Rusliana

tahun 2008, yang membahas tentang khazanah Tari Sunda, proses kreatif seniman Sunda dalam menciptakan sebuah tari Sunda, serta landasan pengolahan bentuk dan isi karya tari Sunda. Buku ini digunakan sebagai rujukan terutama pada bab VI halaman 95, 99, 101, 102, 103, 104. Penjelasan yang ada pada halaman tersebut digunakan pada bab II dan bab III.

Buku yang berjudul *Tari Wayang ditulis* oleh Iyus Rusliana tahun 2016, yang membahas tentang bentuk dan isi dalam Tari Wayang. Buku ini digunakan sebagai rujukan terutama pada bab II halaman 34-54. Penjelasan yang ada pada halaman tersebut digunakan untuk mendeskripsikan analisis poin Product (Produk) pada bab III.

Buku yang berjudul *Psikologi Seni* ditulis oleh Irma Damajanti tahun 2006, yang membahas konsep tentang kreativitas serta proses kreatif dengan sudut pandang dari para ahli. Buku ini sangat penting digunakan sebagai rujukan mengenai proses kreasi seniman yang ada pada Bab II halaman 27, 28, 61, 66, dan 73. Penjelasan yang terdapat pada halaman tersebut digunakan dalam mendeskripsikan Bab II.

Buku yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* ditulis oleh Sumandiyo Hadi tahun 2007. Buku ini pada bab II halaman 23-89, membahas kajian tari secara teks maupun konteks mulai dari koreografi, pola lantai, hingga kaitan Tari dengan berbagai perspektif. Penjelasan yang

terdapat pada halaman tersebut digunakan dalam Bab III.

Buku yang berjudul *Moving from Within: A New Method for Dance Making* ditulis oleh Alma M. Hawkins diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, Bergerak Menurut Kata Hati tahun 2003. Buku ini membahas proses kreativitas yang dijabarkan melalui lima tahapan kreativitas. Ke lima tahapan yang terdapat pada bab I halaman 12 dan 13. Penjelasan yang terdapat pada halaman tersebut penulis gunakan sebagai rujukan dalam mendeskripsikan dan menganalisis poin Process (Proses) di Bab III.

Buku yang berjudul *Kreativitas: Sejarah, Teori, & Perkembangan* ditulis oleh Nur Iswantara tahun 2020, yang membahas sejarah kreativitas dari masa Pra-Kristen hingga saat ini, uraian teori kreativitas, paradigma kreativitas, hingga perkembangan kreativitas. Adapun beberapa bagian dari buku yang akan digunakan sebagai rujukan pada Bab III yaitu terdapat pada pengertian kreativitas dari berbagai ahli yang terdapat pada Bab II halaman 7, 8, 9, 10, dan 11; Teori-teori yang dapat dijadikan referensi untuk mengungkap tanda-tanda yang ada pada tahapan teori kreativitas terdapat pada bab IV halaman 39, 41, 43, 46, 48, dan 53. Penjelasan yang terdapat pada halaman tersebut digunakan sebagai rujukan dalam mendeskripsikan bab I dan bab III.

Buku yang berjudul *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan*

*Potensi Kreatif dan Bakat* ditulis oleh Utami Munandar tahun 2014 yang membahas tentang konsep kreativitas dengan pendekatan empat P yang diusung oleh Rhodes yang terdapat pada Bab I halaman 25-28. Penjelasan yang terdapat pada halaman tersebut penulis gunakan sebagai kebutuhan pemahaman teori kreativitas pada Bab I dan Bab III.

Buku yang berjudul *Metode Penelitian Tari* ditulis oleh Lalan Ramlan tahun 2019, yang membahas pedoman sistematika penulisan untuk mahasiswa Jurusan Seni Tari yang mengikuti Tugas Akhir. Terutama yang terdapat pada Bab II halaman 71, 95 dan 174. Penulis menggunakan buku ini sebagai rujukan untuk penulisan pada Bab I.

Sumber-sumber literatur yang menjadi sumber kajian telah ditemukan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai objek kajiannya, serta dapat melengkapi dan memperkuat gagasan dari topik yang diambil.

### **1.5. Landasan Konsep Pemikiran**

Penulis menggunakan landasan konsep pemikiran yang bersifat teoritis mengenai kreativitas dalam membedah pertanyaan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Adapun pengertian kreativitas menurut Yasraf Amir Pialang (2018: 21) yaitu “aktivitas dalam



menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda". Sementara, sesuatu yang baru atau berbeda itu hanya dapat dihasilkan dari sebuah wilayah tanpa batas, yang di dalamnya terdapat dunia kemungkinan yang tak bertepi"Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori kreativitas yang diusung oleh Mel Rhodes dalam Utami Munandar (2014: 25) menyebutkan keempat jenis definisi tentang kreativitas sebagai "Four P's of Creativity: *Person, Process, Press, Product.*" Jika dalam bahasa Indonesia disebut Empat P dari kreativitas yaitu Pribadi, Proses, Pendorong, Produk.

Jenis pertama yaitu Pribadi, menjelaskan mengenai kepribadian, sifat atau watak seseorang dalam menjalani kehidupannya serta hal-hal yang mendasari munculnya pola pikir kreatif. Untuk mengeksplanasi kepribadian Paul dibedah oleh pendapat Jung dalam Iswantara, (2020: 40) tentang teori Psikoanalisis yang menjelaskan sebagai berikut. "ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi".

Kedua yaitu Proses, menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam mengolah gagasan kreativitas ke dalam hasil karya secara utuh. Mengeksplanasi proses kreatif Kartini Kisam dibedah dengan pendapat Alma M. Hawkins (2003: 12) sebagai berikut. "proses kreatif yang terdiri

atas lima fase, di antaranya merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejewantahkan, serta memberi bentuk”.

Ketiga yaitu Pendorong, menjelaskan mengenai suatu hal yang memotivasi seniman untuk bergerak dan bertekad menyelesaikan gagasan kreatifnya hingga berbentuk. Untuk mengeksplanasi pendorong Kartini Kisam dibedah dengan pendapat Amabile dalam Iswantara, (2020: 43) mengenai Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik sebagai berikut.

Motivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas untuk aktivitas sendiri, karena individu memandang aktivitas tersebut menyenangkan, melibatkan, memuaskan, atau secara pribadi menantang. Hipotesis motivasi intrinsik Amabile membentuk salah satu landasan model komponensial tentang kreativitas, dan penekanan yang sama pada motivasi mulai muncul pada karya teoritis dan empiris tentang kreativitas.

Adapun pendapat Amabile (dalam Iswantara, 2020: 46) mengenai motivasi ekstrinsik yaitu, “pertimbangan konsekuensi afektif menerima motivator ekstrinsik bisa mengungkap situasi di mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik bersatu dalam bentuk aditif”.

Keempat yaitu Produk, menjelaskan mengenai hasil akhir dari gagasan kreatif yang dapat dirasakan oleh panca indera. Untuk mengeksplanasi produk yang dihasilkan dari gagasan Kartini Kisam menggunakan pendapat Iyus Rusliana (2016: 26-34) mengenai bentuk dan isi tari sebagai berikut. “konsepsi isi meliputi latar belakang cerita,

gambaran dan tema, nama atau judul tarian, karakter, dan unsur filosofis. Konsepsi bentuk terdiri atas penyajian, koreografi, karawitan, rias dan busana, properti, pedalangan, dan yang berkaitan dengan tata pentas". Ide pendapat ini sangat relevan untuk mendefinisikan produk, sehingga dapat menguraikan secara terperinci yang ada pada Tari *Sim Sim*.



Bagan 1. Penguraian 4P

## 1.6. Pendekatan Metode Penelitian

Penulisan yang berjudul *Tari Sim Sim* Disanggar Ratnasari Jakarta Timur ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian metode penelitian kualitatif dijelaskan Bogdan dan Taylor dalam Lalan Ramlan,

(2019: 118) sebagai berikut. “penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sehubungan dengan hal tersebut, Imam Setyobudi (2020: 24) berpendapat bahwa:

Tujuan hasil penelitian kualitatif bermaksud memperoleh gambar detail dan mendalam tentang suatu permasalahan penelitiannya. Dengan demikian, penelitian kualitatif menasar target kepada informan yang diharapkan memberi sebuah pemahaman dan dapat juga penjelasan tentang suatu pokok masalah tertentu yang terkait erat dengan hal-hal yang melekat pada diri informan beserta lingkungan sekitar dirinya hidup dan tinggal sehari-hari.

Metode penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahapan pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka diperlukan untuk melengkapi penelusuran pustaka, penulis dalam proses penelitian ini menemukan berbagai referensi pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, tesis. Referensi tersebut ditemukan dari beberapa perpustakaan di antaranya: Perpustakaan ISBI Bandung, Perpustakaan UPI Bandung, Dispusipda Jawa Barat, dan Dispusip Bandung. Selain referensi cetak, ditemukan pula sumber referensi dari media elektronik yang terdapat pada laman *Google Scholar*.

#### 2. Studi Lapangan

Studi lapangan diperlukan untuk melakukan pengamatan dengan

keterlibatan penulis secara langsung pada objek penelitian agar dapat menggali data secara detail. Studi lapangan dapat berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

**a. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam meneliti objek penelitian ini termasuk dalam observasi partisipan, yaitu melibatkan penulis dengan objek penelitian secara langsung. Observasi dimulai dengan melakukan pencarian data yang berlokasi di Jakarta Timur dan Kartini Kisam sebagai narasumber utama.

**b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data di antaranya dari narasumber primer, sekunder, hingga tersier. Penulis telah mewawancarai Kartini Kisam sebagai narasumber primer. Tempat wawancara dilakukan di kediaman narasumber yang beralamat di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, juga melalui media elektronik.

**c. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengkaji dokumentasi dari berbagai berbentuk *audio visual*. Beberapa dokumentasi yang tersedia di antaranya yaitu foto dan video pertunjukan, hingga *audio tari Sim Sim* . Selain itu, penulis melakukan pengambilan dokumentasi foto dan video

untuk kelengkapan data.

### 3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data, seperti yang dikutip dari Ramlan (2019: 133) sebagai berikut. Analisis data merupakan langkah kritis dari peneliti terhadap berbagai data yang diperoleh di lapangan penelitian, yaitu untuk menghasilkan data yang akurat, valid, dan relevan. Langkah kritis peneliti tersebut akan menghasilkan interpretasi terhadap data dengan logis, aktual, faktual, dan orisinal. Hasil data yang diperoleh dari studi pustaka maupun studi lapangan dipilah kembali sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Data yang telah dipilah kemudian dianalisis serta dideskripsikan sesuai dengan pendekatan teori.